

NAMA MEDIA : Suara Merdeka
TANGGAL : 11 September 2023
KATEGORI : Hukum Tata Negara

KTT ASEAN Hasilkan Dua Dokumen Penting Bidang Ketenagakerjaan

JAKARTA - Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah mengapresiasi pelaksanaan KTT Ke-43 ASEAN yang telah menghasilkan dua dokumen penting di bidang ketenagakerjaan, yang merupakan inisiasi Indonesia.

Kedua dokumen tersebut merupakan bagian dari 90 *outcome* dokumen yang dihasilkan selama pelaksanaan KTT Ke-43 ASEAN di Jakarta pada 5 s.d 7 September 2023.

"Kedua pedoman (*guidelines*) ini adalah bukti konkret bahwa ASEAN memiliki pandangan yang sama untuk memajukan kawasan dan menjadikan ASEAN sebagai *epicentrum of growth*," kata Ida Fauziyah melalui siaran pers Biro Humas Kemnaker, Sabtu (9/9).

Ida Fauziyah mengatakan, kedua dokumen tersebut adalah pedoman tentang perlindungan pekerja migran dan keluarganya pada situasi krisis serta dokumen panduan deklarasi ASEAN tentang peningkatan daya saing, ketahanan, dan ketangkasan pekerja untuk masa depan pekerjaan.

Menurut Ida, pedoman perlindungan pekerja migran dan keluarganya sangat diperlukan, mengingat besarnya jumlah pekerja migran di Kawasan ASEAN yang mencapai 7 juta pekerja migran. Jumlah tersebut tentu memberikan dampak besar bagi perekonomian dan kemajuan di kawasan ASEAN.

Berupa Respons

Begitu penting keberadaan para pekerja migran bagi kawasan, maka ASEAN memandang perlu ada perhatian dalam upaya melindungi mereka dari situasi krisis dan dampaknya terhadap mereka dan keluarganya.

"Pedoman ini diperlukan untuk memperkuat ketahanan pekerja migran dan keluarganya dalam konteks kesiapsiagaan dari kondisi krisis, baik itu berupa respons maupun pemulihan dari krisis tersebut," katanya.

"Tentu implementasi dari panduan ini harus dikordinasikan dengan implementasi tentang pekerja migran dan ketenagakerjaan di masing-masing negara, serta disesuaikan dengan komitmen regional dan internasional yang relevan," katanya.

Sementara Dokumen Panduan Deklarasi ASEAN tentang peningkatan daya saing, ketahanan, dan ketangkasan pekerja untuk masa depan pekerjaan mencakup tentang harmonisasi dan pengakuan keterampilan, produktivitas tenaga kerja, pengembangan bisnis dan kewirausahaan pemuda, dialog sosial dan hubungan industrial, perlindungan sosial, layanan ketenagakerjaan publik dan kebijakan pasar tenaga kerja yang adaptif, pemanfaatan Internet of Things (IoT), serta peningkatan pertukaran pengetahuan dan penguatan kemitraan ASEAN.

"Intinya panduan ini adalah konsep transisi yang adil, yang mendukung peralihan menuju perekonomian yang berkelanjutan dan adil dalam menghadapi dinamika tantangan ketenagakerjaan seperti dampak pandemi dan digitalisasi," ujarnya. (bn-37)